POLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DI KABUPATEN BONE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN BONE

Oleh

NURLINDA

NIM. 03.16.2045

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BONE

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurlinda
NIM	: 03.16.2045
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Dengan Penuh Kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Watampone, 06 Mei 2020

Penulis

NURLINDA

NIM : 03.16.2045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurlinda, Nim : 03.16.2045 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul *Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone* memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di siding munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 06 Mei 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
RAHMATUN NAIR, S.AG., M.AG	**SUHADI, S.AG., M. SOS.I**
NIP. 197310162003121001	NIDN. 2112117601

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone* yang disusun oleh saudari Nurlinda NIM: 03.16.2045, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 11 Juni 2020 M bertepatan dengan tanggal 19 Syawal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan beberapa perbaikan.

Watampone,11 Juni 2020 M
19 Syawal 1441 H

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. ABD. Hakim, S.Ag.,M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: DR. Buyamin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: DR. A. Sumpeno, M.AG	(.....)
Pembimbing I	: Rahmatun Nair, S.AG.,M.AG	(.....)
Pembimbing II	: Suhadi, S.Ag., M.Sos.I	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303232000031004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kesehatan, keselamatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti zaman sekarang ini.

Skripsi yang berjudul "***Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone***". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan berbagai banyak rintangan dan kesulitan, baik itu yang datang dari pribadi penulis sendiri maupun yang datang dari luar. Namun, dengan penuh kesabaran penulis dapat melewati rintangan tersebut tentunya dengan petunjuk Allah Swt. dan adanya bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Nasir dan Ibunda Nadimah serta kakak Edi, Hasridah, Fandi, Fardi, Ayu Wulandari, adik Eva Susiana, Doni Saputra, Nuranggita, sepupu Dedi Risaldi yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, perhatian dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul. S.H., M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Abdulahana, S.Ag., M.Hi selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Fathurahman, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, Dr. Abdul Hakim S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan I dan Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan petunjuk demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone dan Staf Prodi KPI yang memberikan arahan, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bone beserta Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang terkait dengan skripsi ini.
6. Bapak Rahmantunnair, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Suhadi, S.Ag M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ketua dan seluruh Kader GP Ansor yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan memberikan kesempatan penulis untuk meneliti di Organisasi GP Ansor. Serta telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelas KPI 2. Dan sahabat Sri Rahayu yang selama ini membantu menemani serta selalu mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. beserta doa dan semangat yang diberikan oleh teman-teman seorganisasi (HIMBOS), Dan senior-senior begitupun adik-adik sejurusan.
9. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terimah kasih telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari penelitian skripsi ini jauh dari sempurna, walau demikian penulis berusaha menyajikan yang terbaik, olehkarena itu, kesempurnaan skripsi ini penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kemudahan dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatu.

Watampone, 06 Mei 2020

Penulis

NURLINDA
NIM 03.16.2045

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vii

ABSTRAK ix

TRANSLITERASI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Definisi Operasional.....5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Kerangka Pikir 10

G. Metode Penelitian.....11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi 17

B. Organisasi.....26

C. Komunikasi Organisasi 28

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil GP Ansor.....34

B. Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor Di Kabupaten Bone 44

C. Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor
Di Kabupaten Bone 51
D. Efektifitas Komunikasi Organisasi GP Ansor
Di Kabupaten Bone 56

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 60
B. Implikasi.....61

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Nurlinda

NIM : 03.16.2045

Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone

---

Skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dalam Pengembangan organisasi Gerakan pemuda Ansor di kabupaten Bone, pelaksanaan komunikasi dalam Pengembangan organisasi gerakan pemuda Ansor di kabupaten Bone dan efektifitas komunikasi dalam Pengembangan organisasi gerakan pemuda Ansor di kabupaten Bone.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif (penelitian lapangan). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua GP Ansor, Wakil Ketua GP Ansor, Sekertaris GP Ansor, Bendahara GP Ansor dan Anggota dari GP Ansor. serta data-data yang diperoleh dengan cara melalui dokumentasi berupa data-data bersifat teoritis, seperti buku-buku, data-data dari dokumen contohnya catatan formal, dan sebagian yang bersangkutan dengan judul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone yakni: sistem terpimpin, terstuktur dan membagun komunikasi antar kader. 2) Pelaksanaan Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone yakni: pelaksanaan kaderisasi dan *tudang sulekka* (duduk bersama). 3) Efektifitas Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone yakni: pemanfaatan sarana media sosial dan membentuk tim yang solid.

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka dapat melihat dan menemukan fakta atau kenyataan dilapangan penelitian bahwa Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone bahwa pola komunikasi yang diterapkan pada organisasi GP Ansor ini sudah terlaksana dengan baik sehingga para kader wajib mengikuti aturan yang sudah diterapkan oleh atasan.

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	śā`	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	hā`	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
ع	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*dammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥahdan yā'*	ai	adan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا | ... َ ى	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِـــى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*dammah*dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأطْفَال : *raudah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةْ : *al-madīnah al-fādilah*

اَلْحِكْمَةْ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَـأْمُـرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلـنَّـوْعُ : *al-nau'*

شَـيْءٌ : *syai'un*

أُمِـرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari*al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebutmenjadibagiandarisaturangkaianteksArab, makaharusditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah"yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* باللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzila fīh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Ṭūsī

AbūNas al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abū (bapak dari) sebagainama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapasingkatan yang dibakukanadalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'ālā*
saw.	=	*sallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahirtahun (untukorang yang masihhidup saja)
w.	=	Wafattahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dari kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan atau dimana saja berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak akan terlepas dari komunikasi, sehingga dapat di pastikan di mana manusia hidup baik sebagai individu maupun anggota masyarakat selalu berkomunikasi, mengapa demikian? Karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya suatu masyarakat.[1]

Pentingnya komunikasi tidak dapat dipungkiri oleh manusia sebagai alat interaksi dengan individu-individu lainnya, untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik informasi dari dalam maupun dari luar kehidupan manusia. Begitupun sama halnya di dalam sebuah organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan organisasinya. Begitu sebaliknya, jika komunikasi dalam suatu organisasi tidak berjalan dengan baik maka organisasi tersebut akan berantakan atau bermasalah.

---

[1]Zulkarnain Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h.2.

Atas dasar itu, maka komunikasi organisasi perlu mendapat perhatian untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam dunia organisasi. Sebab, komunikasi yang efektif dapat menjamin tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang, di mana pun ia berada, bukan hanya dalam dunia organisasi saja. Tujuan utama dalam dunia organisasi adalah memperbaiki organisasi, memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen. Dengan kata lain, orang mempelajari komunikasi organisasi untuk menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis memandang sangat penting untuk mengkaji komunikasi organisasi sebagai landasan kuat bagi pengembangan sumber daya manusia melalui pengkaderan dalam menjalankan roda organisasi.

Dari permasalahan tersebut, maka dapat disadari bahwa komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sebagai penyampaian pesan, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal (isyarat/lambang), melalui media tertentu dan diterima kemudian diolah melalui sistem syaraf dan interpretasikan, setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan reaksi.[2]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem[3]. Pola juga dapat disebut dengan model, contoh, rancangan.Pola adalah bentuk sebagaimana

---

[2]Siti Latifah*, Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam Kaderisasi*, h.22.

[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, h.885.

keterkaitan dengan kata yang digandengnya.[4] Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam bahasa lain, pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Sebagai model, maka pola menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Menurut Little John dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda.[5]

Pola atau model diciptakan agar dapat mengidentifikasikan dan mengkategorikan unsur-unsur yang relevan dari suaut proses. Menurut Wiesman dan Barher, model atau pola komunikasi mempunyai tiga fungsi, yaitu menggambarkan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu untuk menemukan pola dan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.[6]

Di dalam organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi, yang terdiri dari atasan, bawahan dan anggota. Di antaranya mereka harus ada komunikasi dua arah atau timbal balik, maka dari itu diperlukannya kerja sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut meliputi hubugan sosial. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses dengan adanya suatu keinginan masing-masing

---

[4]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, h.1076.

[5]Dikutip dari Wijayanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Granmedia Widiasavina, 2004), h.9.

[6]Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.11.

individu yang terlibat bertujuan untuk mencapai atau memperoleh hasil dan juga dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan (jangka panjang).

Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi, karena komunikasi dapat menjadi sasaran yang tepat untuk menciptakan interaksi di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi harus mampu berbicara dengan baik agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan kea rah tujuan, namun bila yang terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antara sesama anggota. Maka dari itu, komunikasi antar atasan dengan bawahan harus berjalan secara proposional.[7]

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai kepelososk pedesaan, Gerakan Pemuda Ansor diminati oleh kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang diharapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkopetisi dalam berbagai bidang, yang nantinya mereka akan disiapkan untuk menjadi seorang penerus bahkan seorang yang mampu menajdi pemimpin.[8]

Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi keagamaan yang dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku manusia dengan nilai-nilai agama menjadi titik pandang dan titik pijak, senantiasa berhadapan dengan dua pilihan. Di mana seharusnya kedua pilihan tersebut harus mampu dipadukan dan dicapai. Adapaun dua pilihan yang dimaksud, kedua-duanya sama-sama dipandukan dan dicapai. Yang pertama adalah organisasi keagamaan tetap melestarikan kemurnian

---

[7]Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Gaya Media Purnama, 1997),h.6.

[8]Yayasan Kansius, (Ensiklopedi Umum, 1973), h.279.

etik dan spiritual (nilai_nilai agama) sebagai inti sekaligus untuk membumikannya.[9]

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana Strategi Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pola Komunikasi dalam Pengembnagan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone?
3. Bagaimana Efektivitas Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone?

C. *Definisi operasional*

Untuk mengetahui secara sistematis tentang isi dan makna judul tersebut maka penulis merumuskan tentang pengertian judul sebagai berikut:

Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk atau sistem.[10] Sedangkan kata pola dalam kamus ilmiah popular diartikan sebagai model, contoh atau pedoman (rancangan).[11] Sedangkan komunikasi yaitu Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* (*noun*) dan *communicate* (*verb*). Keduanya mempunyai arti sama yakni membuat sama (*to make common*).

---

[9]Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama,* Jakarta: Rajawali, 1985), h. 145.

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. Ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 885.

[11]Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 605.

Secara rinci, *communicatin* (*noun*) berarti pertukaran simbol, pesan-pesan atau informasi yang sama, proses pertukaran diantara individu-individu melalui sistem simbol yang sama, seni untuk mengekspresikan gagasan, ilmu pengetahuan tentang pengiriman pesan. Sedangkan *communicate* berarti bertukar pikiran, perasaan, informasi, membuat mengerti, membuat sama, dan mempunyai hubungan yang simpatik.[12]

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautanya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran yang sistematik.

Pengembangan Organisasi

Pengembangan adalah suatu perspektif tentang perubahan sosial yang direncanakan dan yang dibina. Hal ini menyangkut inovasi yang menyiratkan perubahan kualitatif dalam norma, pola perilaku dalam hubungan perorangan dan hubungan kelompok dalam persepsi tujuan maupun metode.[13] Adapun Organisasi pada dasarnya di gunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efesien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.[14]

---

[12]Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, Komunikasi AntarManusia (Cet. 1. 2017), h. 3.

[13]Aliwear,"Konsep Pengembangan Organisasi",dalam http://alisadikinwear.com/2012/05/17/konsep-pengembangan-organisasi. 12 Mei 2013.

[14] Keith Davis, *Human Relation at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962) h. 15-19.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi adalah merupakan perubahan yang terencana, perubahan tersebut dalam bentuk pembaharuan modernisasi, terus menerus terjadi dan mempunyai pengaruh yang sangat dominan di masyarakat.

Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang berafiliasi dengan Nahdatul Ulama (NU).

D. *Tujuan dan Kegunaan*

1. Tujuan Penelitian

   Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone!
   b. Untuk mengetahui Pelaksanaan Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone!
   c. Untuk mengetahui Efektivitas Komunkasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone!

2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan penelitian adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian. Seperti hal yang akan dicapai dalam pembahasan draf ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

a. Kegunaan Akademis, yakni hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca, tokoh masyarakat, politis, lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, dan Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone.
b. Kegunaan praktis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi mengenai Komunikasi Organisasi dan Ilmu Komunikasi, dan sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait.

E. *Tinjauan Pustaka*

Sepanjang penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa buku maupun tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang akan pemulis tulis. Peneliti hanya menemukan satu bentuk yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, di antaranya:

1. Skripsi Hendra Fakultas Universitas Hasanuddin Makassar 2017 dengan Judul Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Selatan (PW.GP.ANSOR SUL-SEL*)*.[15] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan meneliti dibidang Gerakan Pemuda Ansor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini focus pada strategi

[15]Hendra, Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karaktek Kepemimpinan pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Selatan (PW. GP.ANSOR SUL-SEL), (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

komunikasi organisasi Ansor sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pola komunikasi organisasi Gerakan pemuda Ansor.

2. Skripsi Laela Nur Istiqomah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 dengan judul Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas.[16] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan meneliti dibidang Gerakan Pemuda Ansor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus pada strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pola komunikasi organisasi Gerakan pemuda Ansor.
3. Skripsi Lia Oktavijani Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2013 dengan judul Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi.[17] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan meneliti dibidang Gerakan Pemuda Ansor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini fokus pada Peranan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pola komunikasi organisasi Gerakan pemuda Ansor.

---

[16]Laela Nur Istiqomah, Strategi dakwah gerakan pemuda (GP) Ansor pimpinan anak cabang (PAC) kembaran Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Institut agama islam negeri Purwokerto,2016).

[17]Lia Oktavijani, Peranan organisasi gerakan pemuda Ansor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan Purwodadi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

F. *Kerangka Fikir*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kajian teori berkenaan dengan judul skiripsi ini, maka peneliti dapat merumuskan suatu kerangka alur berpikir tentang Pola Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone sebagai berikut:

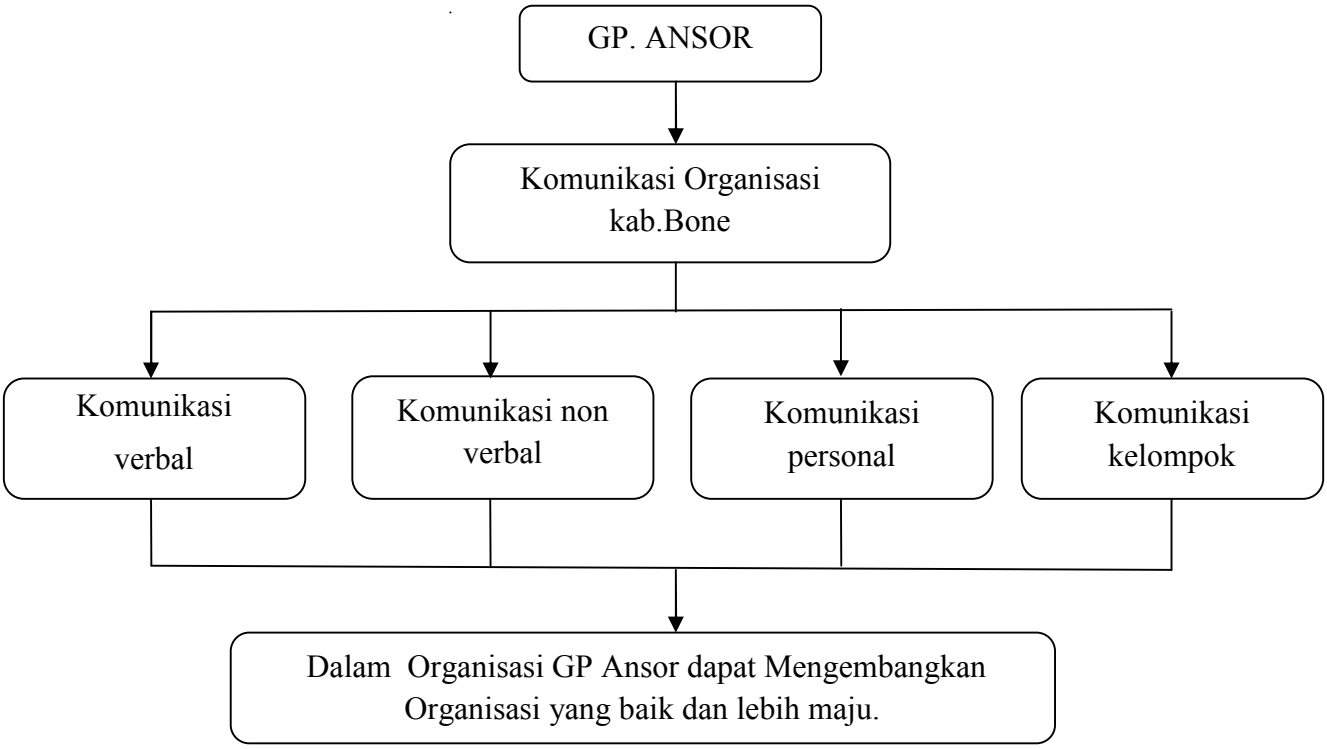

Gambar 1.1 Kerangka Fikir

Berdasarkan skema di atas, kerangka fikir dapat dijelaskan bahwa GP. Ansor terdaapat beberapa pembagian komunikasi organisasi yang dapat di pahami bahwa dalam melakukan pertukaran pesan antar unit-unit komunikasi yang berada dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor sehingga hubungan-hubungan antara yang satu dengan lainnya berfungsi dalam pengembangkan organisasi.

G. *Metode Penelitian*

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati.[18]

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan komunikasi.

1. Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya.[19] Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu untuk mempermudah memahami keadaan dan bersosialisasi dengan pihak Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor).
2. Pendekatan komunikasi yaitu fungsi komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi kita bekerja sama dengan anggota

---

[18]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

[19]Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik "Ilmu Mendidik"* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7.

masyarakat.[20] Dalam meneliti tentunya komunikasi paling penting karena dalam melakukan segala hal tentunya memerlukan komunikasi dengan orang lain.

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini di lakukan di Kabupaten Bone yang berlokasi di Jalan Pisang lama Kelurahan Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.[21]

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.[22] Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara.

---

[20]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5-6.

[21]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet; III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

[22]Abdullah K, *Tahap dan langkah-langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lugman Al-Hakim Press, 2013), h. 14.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literature buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh sipeneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.[23]

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[24] Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Demikian pula, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Serta hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan peneliti.[25]

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[26]

---

[23]Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 87.

[24]Suharami Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

[25]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet.III; Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada, 1995), h. 130.

[26]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.[27]

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana realitanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen utama penelitian yang di gunakan peneliti adalah:

a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[28] Observasi yang akan dilakukan yaitu berhubungan dengan pola komunikasi organisasi gerakan pemuda (GP) Ansor dalam pengembangkan organisasi.
b. Panduan wawancara yaitu mengumpulkan data dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung mengenai masalah yang akan diteliti oleh calon peneliti, kemudian merekam atau mencatat jawaban dari narasumber. Narasumber yang dimaksud yaitu ketua organisasi gerakan pemuda (GP) Ansor serta anggota lainnya. Pedoman observasi yaitu melakukan pengamatan atau melihat langsung keadaan di lapangan kemudian menganalisisnya dan menarik sebuah kesimpulan.

---

[27]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.134.

[28]Sukandarrumidi*, Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula,* (Cet. IV :Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012).h.69

c. Alat dokumentasi adalah alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan sebuah data-data yang dapat memberikan keterangan atau sebagai bukti bahwa telah melakukan sebuah penelitian. Data yang ingin diperoleh misalnya mengenai gambaran umum atau profil lokasi penelitian dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnnya.[29] Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi.[30]

b. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.[31]

c. Dokumentasi,yaitu peneliti menggunakan metode iniuntuk mengumpulkan data dari berbagai informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi

---

[29]Burhan Bungi, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 118.

[30]Nasution, *Metode Research*,(Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106.

[31]Burhan Bungi, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 111.

artikel, media, proposal, dan laporan perkembangan yang relevan dengan peneliti yang dikerjakan. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengabdikan proses dalam penelitian ini.[32]

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yaitu mengelolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya.[33] Artinya menginterprestasikan setiap data yang telah dikelolah kemudian diuraikan dengan komprehensif yang mendalam, dalam uraian kalimat yang sistematis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Seleksi data, yaitu pemeriksaan data untuk mengetahui apakah sudah lengkap atau belum sesuai dengan keperluan penelitian.
b. Klasifikasi data, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan bidang pokok bahasan agar muda dalam menganalisisnya.
c. Sistematika data, yaitu penyusunan data yang membuat sistematika yang diterapkan dalam penelitian sehingga mempermudah dalam menganalisis.

---

[32]Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*, (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 153.

[33]Burhan Bungi, *Analisis Data Kualitatif,* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Garapindo Persada, 2003), h. 9.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communicare*" yang berarti memberitahukan atau berlaku di mana-mana.[1] Sedangkan ditinjau dari segi terminologi atau istilah, menurut Barelson dan Steiner mengemukakan bahwa "Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.[2]

Adapun ayat yang mengenai tentang Komunikasi yaitu:

Quran Surat An-Nahl Ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahan . serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl/16:125)

Menurut Harold D. Laswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan; siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Efeknya apa? (*who*? *Says what*? *In which channel?To whom*? *With whateffect*?.[3]

---

[1]Hj. Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2007), h. 19.

[2]Hj. Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 21.

[3]Nurudin, *Ilmu Komunikasi*: *Ilmiah dan Populer* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 37.

Menurut Evverett M.Rogers, Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.[4]

Menurut Louis Forsdale, komunikasi adalah suatu proses di mana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan.[5]

Menurut Willian Albiq, mengatakan bahwa "Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)".[6]

Sedangkan komunikasi menurut Kenneth dan Gary, komunikasi dapat di definisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin.[7]

Demikian beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih melalui kata-kata, gambar, angka, dan dapat melalui emosi atau perasaan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan membentuk perilaku orang lainnya. Dan Nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi definisi, tergantung dari persepsi masing-masing ahli tersebut.

---

[4]Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), h.6.

[5]Nurudin, *Ilmu Komunikasi*: *Ilmiah dan Populer*, h. 38-39.

[6] Hj. Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 20.

[7]Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.26.

Dari pemahaman atas hakikat atau prinsip-prinsip pokok pikiran yang muncul dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi iyalah suatu pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi didalam komunikasi itu terdapat proses, terdapat simbol-simbol, dan simbol-simbol itu mengandung arti. Arti atau makna simbol disini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi, maka tujuan komunikasi dapat gagal.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya berjudul "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek" ada beberapa bentuk komunikasi, di antaranya komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil).[8]

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan

[8]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Cet. Ke-6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.7.

yang disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan ada kertas atau pada tempat lain yang biasa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.[9]

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.[10]

c. Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi *Intrapersonal* dan komunikasi *Interpersonal.*

Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communicatin*) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan

---

[9]Arni Muhammad, *Komunikasi organisasi* (Cet. Ke-4; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 95.

[10]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. Ke-4; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.103.

komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

Sedangkan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.[11]

d. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya umtuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.[12]

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bahkan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.[13]

Komunikasi kelompok terbagi dua yaitu kelompok besar adalah pesan kecil. Komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus menerus, interaksi antara sumber dan menerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar.Sedangkan komunikasi kelompok kecil komunikasi yang mana

---

[11]Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Cet. Ke-2; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h. 12.

[12]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h.7.

[13]Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Cet. Ke-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 33.

interaksi antara sumber dan penerima pesan tidak terbatas dan jumlah khalayak kecil.[14]

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

a. Fungsi Komunikasi:

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide akan fungsinya dalam setiap sistem sosial yaitu sebagai berikut:

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti, dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dimasyarakat.
3. Motivasi; menjelaskan tujuan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang. Mendorong orang menentukan pilihan dan keinginanya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang kaan dikejar.

---

[14]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. Ke-4; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), h. 34-35.

4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam maslaah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektial, pembentuk watak dan pendidikan keterampialn dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal, saling mengerti, saling menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.[15]

[15]Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9-10.

b. Tujuan Komunikasi:

Tujuan komuniaksi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D Lasswel menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

1. *Social Change* (perubahan sosial), seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
2. *Attitude Change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. *Opinion Change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *behavior Change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.[16]

4. Aliran Komunikasi

Dalam struktur garis, fungsional maupun matriks, Nampak berbagai macam posisi yang masing-masing sesuai batas dan tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan, pola tranformasinya dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: komunikasi kebawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication),* dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*).

[16]Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9-10.

a. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan aliran komunikasi dari tingkat atas ke tingkat bawah melalui hierarki organisasi.Atau informasi yang mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang berotoritas lebih rendah.Di mana komunikasi ini umumnya terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seorang dalam suatu organisasi.

Ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan (Katz dan Khan), yaitu:

1) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi
4) Informasi mengenai kinerja pegawai (bawahan), dan
5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*)

b. Komunikasi dari bawahan ke atas (*upward communication*)

Komunikasi dari bawahan ke atas merupakan informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu pencapaian tujuan organisasi.

c. Komunikasi Horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi horizontal merupakan penyampaian informasi antara bagian-bagaian yang memiliki tingkat orotitas yang sama atau yang memiliki tingkat orotitas yang sama atau yang memiliki posisi sejajar dalam suatu organisasi. Komunikasi *horizontal* terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi

individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.

Bentuk komunikasi ini yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona.Bahkan bentuk komunikasi ini tertulis cenderung menjadi lebih lazim.Komunikasi ini paling sering terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, salama waktu istirahat, obrolan di telepon, memo dan catatan, kegiatan social dan lain-lain.

Hambatan-hambatan komunikasi ini banyak banyak persamaannya dengan hambatan yang mempengaruhi komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Ketidakadanya kepercayaan di antara rekan-rekan kerja, perhatian yang lebih tinggi pada mobilitas ke atas, dan persaingan dalam sumber daya dapat menganggu komunikasi bawahan yang sama tingkatnya dalam organisasi dengan sesamanya.

d. Komunikasi Diagonal (Lintas Saluran)

Komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki otoritas yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung.[17]

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *Organizare,* yang secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi menurut Everet M. Rogers dalam bukunya

[17]Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h.54.

Communication in Organization, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas, sedangkan menurut Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A Systems Approach,* mendefinisikan organisasi sebagai sarana di mana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.[18]

Menurut Schein, mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.[19]

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan organisasi merupakan suatu sistem yang saling bekerja sama antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang.

2. Fungsi Organisasi

a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungannya hidup organisasi tersebut. Misalnya semua

---

[18]Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2011), h.1.

[19]Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Ed. 1, Cet. 13; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.23.

organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroprasinya organisasi; uang atau modal untuk biaya pekerjaan dan penyediaan bahan mentah dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan; format-format dan tempat penyimpananya; petunjuk-petunjuk dan materi tertulis yang berkenaan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi.

b. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Di samping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang. Misalnya kalau organisasi itu berupa suatu pabrik maka ada undang-undang jangan membuat polusi udara atau polusi lingkungan.Ini berarti bahwa organisasi harus memikirkan dan bertanggung jawab mengatasi masalah polusi yang ditimbulkan oleh organisasinya.

c. Memproduksi Barang atau Jasa

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya adalah calon-calon guru.[20]

C. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu

[20]Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h.32-33.

organisasi.[21] Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komuniaksi kelompok. Pembahasan dititik beratnya kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komuniaksi dan proses pengorganisasianserta budaya organisasi.

Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu:

1. Produksi dan pengaturan.
2. Pembaharuan (*innovation*),dan
3. Sosialisasi dan pemeliharaan (*socialization and maintenance*).

Dari fungsi tersebut pada dasarnya komunikasi memiliki eksistensi yang kuat terhadap dinamika organisasi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan atau kemunduran organisasi.

Persepsi komunikasi organisasi menurut Ahli komunikasi adalah:

Menurut persepsi Redding dan Sanborn, mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Menurut persepsi Zelko dan Dance, mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup

[21]Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Cet. 1; Jakarta: Grasindo, 2011), h.2.

komunikasi internal dan komunikasi eksternal. komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum. Kemudian bersama Lesikar, mereka menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi di antara sesama anggota organisasi yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan di antara sesama anggota organisasi.[22]

Menurut persepsi Greenbaunm, mengatakan bahwa bidang komunikasi organisasi termasuk arus komunikasi formal dan informal dalam organisasi. Dia membedakan komunikasi internal dengan eksternal dan memandang peranan komunikasi terutama sekali sebagai koordinasi pribadi dan tujuan organisasi dan masalah menggiatkan aktivitas.

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu:

a. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkunganya sendiri baik internal maupun eksternal.
b. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.

[22]Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, h.11.

c. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skillnya.[23]

Menurut GoldHaber, komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.[24]

2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi di dalam suatu organisasi memiliki beberapa fungsi. Sendjaja menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemprosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan lebih tepat. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi.

---

[23]Khomsahrial Romli, h.12.

[24]Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi AntarManusia,* h. 128.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: pertama, berkaitan dengan orang-orang yang berbeda dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dan kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan.[25]

3. Pola Komunikasi Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk atau sistem.[26] Sedangkan kata pola dalam kamus ilmiah popular diartikan sebagai model, contoh atau pedoman (rancangan). Pola dapat juga dikataan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi. Maka dari itu, kita akan membandingkan dua pola yang berlawanan antara pola roda dan pola lingkaran.

a. Pola roda

---

[25]Adi Prakosa, *Teori Komunikasi Organisasi,* http://adiprakosa.wordpress.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi/, (Diakses pada tanggal 4 Desember 2007, pkl 18:39).

[26]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, h.885.

Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang dalam posisi sentral menerima kontak, informasi, dan memecahkan masalah dengan sasaran/persetujuan anggota lainnya.[27]

b. Pola Lingkaran

Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak ada seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya. Demikian pola tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.[28]

Dapat disimpulkan bahwa kedua pola komunikasi tersebut berbeda, oleh Karena itu meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan yang dipakai antara satu organisasi dengan organisasi yang lain berbeda-beda. Untuk itu, untuk menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi merupakan suatu keharusan.

---

[27]R. Wayne Pace dan Don F. F aules, *Komunikasi Organisasi: Strata Meningkatkan Kinerja Perusahaan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.174.

[28]R. Wayne Pace dan Don F. F aules, *Komunikasi Organisasi: Strata Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.175.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

1. Masuknya GP Ansor di Kabupaten Bone

Gp ansor adalah organisasi masyarakat Islam, dasar dan tujuannya mengikuti dan menyebarluaskan tauhidullah, yang diperjuangkan Rosulullah di mekah dan di madinah dari 596-634 M.[1]

Senin, 16 Februari 1981, Bupati Bone sempat halang-halangi berdirinya Cabang GP Ansor Bone. Ketua Ansor Wilayah Sulsel A. Rasyid Amir menyatakan, sangat heran atas munculnya sikap keras Bupati Kdh. Tk.II Bone yang keberatan terhadap pembentukan Pengurus Cabang GP Ansor Bone di daerahnya. Dikemukakan, pihaknya sudah kerap sekali melakukan pendekatan kepada Bupati Kdh Tk.II Bone Kolonel P.B Harahap, dalam rangka pembentukan dan penataan kembali GP Ansor di daerah itu, tetapi senantiasa mengalami kegagalan. Karena adanya sikap keras dari Bupati Kdh Tk.II Bone yang keberatan munculnya GP Ansor di daerahnya.[2]

Dalam keterangan kepada Koresponden "Pelita", seusai ia memberikan ceramah di hadapan peserta Latihan Kader Dasar Angkatan ke-III GP Ansor Kabupaten Soppeng Ahad siang. Rasyid Amir menilai sikap itu bertolak belakang dengan sikap pemerintah dalam pembinaan gerasi muda. Ia

[1] Ahmad Sumpeno, Andi Muhammad Yauri, Miftachul Huda, *Understanding of Religion, Science, end Technology Integration in Islamic Civilization: A critical Insight of Harun Nasution,*2020. h. 2771-2781.

[2] Alimuddin Rahim, Ketua Utama Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Jalan Jeneberang Bone, Sabtu Mei 2020.

menunjuk program delapan jalur pemerataan yang diemban oleh Pemerinta sekarang, dimana generasimuda diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembinaan. Menurutnya, GP Ansor sebagai salah satu eksponen Generasi Muda, bukan organisasi pemuda yang berkehendak dimanjakan dengan fasilitas Pemerintah, tetapi berkehendak membantu Pemerintah, terutama menanamkan jazad akhlak kepada generasi muda. Setelah mengungkapkan harapan Menmud Urusan Pemuda dr. Abdul Gaffur, menyatakan bahwa tidak ada "anak tiri" dalam pembinaan organisasi Pemuda, Rayid Amir lalu bertanya, " Apakah statemen dr. Abd. Gafur itu dapat diwujudkan atau dijabarkan di Kabupaten Bone?.

Bukan najis. Menyinggung terjadinya masalah sebelumnya, yakni kesulitan yang dialami Partai Persatuan Pembangunan, yang belum mendapat izin membentuk dan melantik komisaris-komisaris PPP di seluruh Kecamatan Kabupaten bone, A. Rasyid Amir menegaskan, maksud pembentukan dan penataan kembai GP Ansor di Kabupaten Bone, tidak ada hubungannya dengan kesulitan yang dialami PPP dalam mengembang Undang-Undang No.32 Tahun 1975.[3]

Megungkapkan kembali hasil pertemuaanya dengan Bupati Kdh. Tk.II Bone baru-baru ini, ia sangat menyesalkan belum terbukanya jalan bagi GP Ansor untuk berpartisipasi meningkatkan pembangunan di Kabupaten Bone. Ia meniru ucapan Bupati Kdh. TkII yang menegaskan, "saya sudah terlanjur

[3] Alimuddin Rahim, Ketua Utama Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Jalan Jeneberang Bone, Sabtu Mei 2020.

bekerja, karena itu tidak mungkin pembbentukan GP Ansor di daerah ini". A. Rasyid Amir mengatakan, saya heran ada sikap demikian. Ia menegaskan, GP Ansor bukan barang najis dalam Negara yang berfalsafah Pancasila.

Latihan Kader. Menyangkut pertumbuhan GP Ansor di Sulsel, A. Rasyid Amir menerangkan, walau mengalami hambatan-hambatan, namun peminat menjadi anggota semakin berkembang. "Tanpa bantuan para Kepala Desa untuk mencarikan anggota, GP Ansor justru berkembang". Menurutnya, dalam proses pengorganisasian dengan baik bagi para calon anggota, maka dibeberapa Kabupaten di Sulsel, GP Ansor tengan bersibuk-sibuk meyelengarakan Latihan Kader Dasar.[4]

khusus di Kabupaten Soppeng, katanya, dalam waktu relative singkat telah diselenggarakan sebanyak tiga kali Latihan Kader. Latihan Kader Dasar Angkatan ke-III GP Ansor Cabang Kabupaten Soppeng, diikuti 40 peserta, berlangsung dari tanggal 5 s/d 11 Februari 1981. Pada minggu siang, para peserta telah mendengar ceramah yang dibawahkan oleh ketu GP Ansor Wilayah Sulel A. Rasyid Amir dan Sekertaris Jamiyatul NU Wilayah Sulsel, Muhamadiyah.

Setelah terbentuknya GP Ansor Wilayah dibentuklah GP Ansor Cabang Bone yang ketua utama bapak Alimuddin Rahim B.A. dan diwakili oleh Abdul Jabbar B.A. pada saat itu diadakan pelantikan berdirinya Cabang GP Ansor Kabupaten Bone pada Tanggal 18 Maret 1980. Sejak itulah proses

[4] Alimuddin Rahim, Ketua Utama Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Jalan Jeneberang Bone, Sabtu Mei 2020.

masuknya GP Ansor di Kabupaten Bone dan sudah mulai menjalankan kepengurusan mereka. sehingga pada masa itu mengalami perkembangan setelah mendapatkan kader dan sampai pada saat sekarang ini perkembangannya pun sudah terlihat sangat efektif yang memiliki fasilitas yang memadai begitupun para kader yang sudah banyak bergabung dalam Organisasi GP Ansor tersebut. hal ini menyatakan bahwa organisasi GP Ansor Bone sudah menjlankan tugas sebagaimana mestinya dan program-program kerja yang diterapkan sudah mereka jalankan dengan baik, membentuk karakter kader yang bisa menunjukkan bahwa Ansor Bone akan lebih maju lagi untuk kedepannya dan sangat dikagumkan oleh masyarakat bahwa GP Ansor ini adalah organisasi yang merupakan bagian dari Nahldatul Ulama.[5]

2. Sejarah Umum GP Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di warnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan dan etos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.[6]

---

[5] Alimuddin Rahim, Ketua Utama Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Jalan Jeneberang Bone, Sabtu Mei 2020.

[6] https://www.nu.or.id, Abdukkah Alawi, Fragmen, *Sejarah Singkat Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor (GPA),* Jumat 27 November 2020.

Ansor dilahirkan dari Rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tutnan kebutuhan alamiah.Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, "ulama besar" sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegaskan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut.Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, perjuangan dan bahkan pelopor dalam menyiarkan,

menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).

Dalam perkembangannya secara diam-diam khususnya ANO Cabang Malang, mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Serbaguna). Dalam kongres II ANO di Malang tahun 1937. Di kongres ini, Banoe menunjukkan kebolehan pertama kalinya dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam dengan Komandan Moh.Syamsul Islam yang juga ketua ANO Cabang Malang. Sedangkan insruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi, tokoh yang namanya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai sama salah satu jalan di kota Malang.

Pada masa pendudukan Jepang organisasi-organisasi pemuda diberengus oleh pemerintah colonial Jepang termasuk ANO. Setelah revolusi fisik (1945-1949) usai, tokoh ANO Surabaya, Moh. Chusaini Tiway, melempar mengemukakan ide untuk mengatifkan kembali ANO. Ide ini mendapat sambutan positif dari KH. Wachid Hasyim, Menteri Agama RIS kala itu, maka pada tanggal 14 Desember 1949 lahir kesepakatan membangun kembali ANO dengan nama baru Gerakan Pemuda Ansor, disingkat Pemuda Ansor (kini lebih popular disingkat GP Ansor).

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat provinsi) hingga ke tingkat

desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorog percepatan mobiltas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional.[7]

3. Visi dan Misi

A. Visi

1. Revitalisasi nilai keislaman
2. Penguatan sistem kaderisasi dan organisasi
3. Pemberdayaan potensi kader
4. Kemandirian organisasi

B. Misi

Berdasarkan visi tersebut, maka GP Ansor akan mencapai misi yaitu:

1. Internalisasi nilai aswaja dan sifaratur rasul (barasanji yang diadakan dalam setiap malam jumat) di GP Ansor

[7] https://www.nu.or.id, Abdullah Alawi, Fragmen, *Sejarah Singkat Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor (GPA),* 27 November 2015.

2. Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi yang berbasis kepemimpinan
3. Mendorong kader untuk mengisi ruang berbasis profesi
4. Mendirikan kopasi sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi organisasi.

4. Tujuan GP Ansor Bone

1. Membentuk dan mengembangkan organisasi gerenasi pemuda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, trampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita Kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.

5. Program kerja

1. Revitalisasi Nilai Keislaman

   Kegiatan kerjanya yaitu:

   - Yasinan awal bulan
   - Yasinan dan presentase Alumni PKL II
   - Zikir dan Yasinan Harlah GP Ansor
   - Nifsu Syah'ban

- Safari ramadhan.

2. revitalisasi Nilai Kerakyatan dan Kebangsaan

   Kegiatan kerjanya yaitu:

   - Dialog Pemuda dengan Mempora
   - Baksos PAC
   - Pembuatan spanduk
   - Menulis opini
   - Merekomendasikan beberapa sahabat untuk mendaftar pada seleksi pendampingan desa
   - Audiens dengan Kakanwil Kemenag Sul-sel
   - Audiens dengan Kapolres Bone
   - Penyerahan bantuan kebakaran dari masyarakat
   - Upacaya hari Sumpah Pemuda
   - Menghadiri Penanda tanganan fakta Integrasi Cakades

3. pengembangan Kaderisasi

   Kegiatan kerjanya yaitu:

   - Menghadiri Konsolidasi PW Ansor Sul-sel
   - Mengutus peserta PKL
   - Menghadiri undnagan PKD
   - Audiens dengan Bupati Bone
   - Menghadiri pelantikan PC.GP.Ansor Pare
   - Mengutus peserta Diklatsar Banser 3 PW.GP Ansor Sul-sel
   - Jumpa Pers di Radar
   - Prakongres GP.Ansor

- Kongres GP Ansor.

4. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Bone

1. Pengurus

Ketua	**:**	**Dr. Ishak., S.Pd. M.Pd**
Wakil Ketua	:	Muh. Baharuddin Samad
Wakil Ketua	:	Rusdi
Wakil Ketua	:	MUH. Zahruddin Hamzah
Wakil Ketua	:	Ilham
Wakil Ketua	:	Akbar Tanjung
Wakil Ketua	:	Muhammad Yusran
Wakil Ketua	:	Arifuddin
Wakil Ketua	:	Ahmad Zuhri Amir
Wakil Ketua	:	Irfan
Sekertaris	**:**	**Rudi Hartono**
Wakil Sekertaris	:	Haerul
Wakil Sekertaris	:	Asman
Wakil Sekertaris	:	Taufiq El As'Ady
Wakil Sekertaris	:	Tri Purwanto
Wakil Sekertaris	:	Zulkipli
Wakil Sekertaris	:	Amal Fitrah
Wakil Sekertaris	:	Herdin
Wakil Sekertaris	:	Sumardin
Wakil Sekertaris	:	Andi Abdillah

Bendahara	**:**	**Rustam**
Wakil Bendahara	:	Nazar
Wakil Bendahara	:	Arianto

2. Dewan Penasehat

Ketua	:Dr. H. A. Fashar M Padjalangi,M.Si
Wakil Ketua	:H. Nasruddin, S. Ag., M.Ag.
Sekertaris	: DRS. M. Amir Langko, M.A
Wakil Sekertaris	:Ilyas, S.Pd., M.Pd
Anggota	: 1. H. Muhammad Saleh
	2. Hendri Susanto
	3. Muh. Aras Yasin Limpo
	4. Hasrujal Jaya, S.Pd.

sumber Rudi Hartono (Sekertaris Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone)

B. Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone

Menurut Schein, Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada

komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.[8]

Menurut Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usahan suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.[9]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi merupakan suatu sistem dimana dapat melakukan kerja sama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu Organisasi masyarakat yang ada di kabupaten Bone yaitu Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). GP Ansor merupakan Organisasi yang ada di Kabupaten Bone yang berfungsi sebagai penggerak sosial keagamaan pemuda Nahdatul Ulama.

Adapun Organisasi Gerakan Pemuda Ansor memiliki pola komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan karna memiliki strategi-strategi yang mampu di terapkan kepada semua kader yang terkafer dalam organisasi Ansor tersebut.

1. Sistem terpimpin

   Dalam setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang sama ataupun tujuan yang diinginkan secara optimal. Sehingga dalam sebuah organisasi akan membentuk suatu kebersamaan ataupun akan terikat antara satu

---

[8]Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Ed. 1, Cet. 13; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.23.

[9]Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Ed. 1, Cet. 13; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.23-24

dengan yang lainnya dengan maksud tujuan yang sama untuk mengembangkan organisasi tersebut.

Adapun tujuan dari organisasi itu sendiri yaitu sebagai berikut.

a. Meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki.
b. Wadah yang digunakan untuk individu yang memang ingin memiliki jabatan, penghargaan serta pembagian kerja yang jelas.
c. Wadah untuk memiliki pengawasan dan kekuasaan.
d. Membantu setiap individu yang ada didalamnya agar dapat meningkatkan pergaulan serta memanfaatkan waktu luang secara lebih optimal serta bermanfaat.
e. Wadah yang membantu mencari keuntungan bersama-sama dengan kerja yang sama sudah terbagi dengan baik.
f. Memabntu untuk pengelolaan lingkungan bersama-sama.
g. Mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah menjadi tujuan awal sebuah organisasi.

Setiap organisasi harus jelas tujuan serta berbagai hal yang akan dilakukan di dalamnya yang tertuan dalam visi misi organisasi itu sendiri. Tentunya hal ini harus sudah ditentukan sejak awal karena berkaitan dengan pembagian tugas serta bentuk kerja sama yang akan dilakukan masing-masing anggota yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan itu akan menjadi poin yang sangat penting yang dimiliki sebuah organisasi dalam mengoptimalkan kinerja yang ada di dalam organisasi itu sendiri.

Sehingga untuk meningkatkan pola komunikasi organisasi gerakan pemuda Ansor diperlukan strategi secara terpimpin karena organisasi ini tidak mengunakan pengurus cabang akan tetapi mengunakan pimpinan cabang. Oleh karena itu, organisasi Ansor dapat menerapkan sistem terpimpin yang sudah termasuk bagian dari tingkatan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

> Kami di gerakan pemuda Ansor menerapkan strategi yang bersifat terpimpin di mana yang pertama skalanya nasional kita tidak akan melakukan apa-apa sebelum ada perintah dari pimpinan pusat, begitupun dengan skalanya wilayah berarti kita menunggu perintah dari pimpinan wilayah dan begitupun dengan skala yang lainnya seperti kabupaten di mana di dalamnya terdapat pimpinan cabang dan pimpinan anak cabang.[10]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anggota Ansor yang menyatakan bahwa:

> Ansor dalam sisi komunikasi itu menerapkan pola terpimpin, apa kata dan arahan pimpinan itu tersalurkan secara baik hingga kesemua kader, sehingga strateginya yaitu menanamkan sikap komitmen dan tanggung jawab kepada seluruh kader, misalnya melalui pembentukan karakter kepemimpinan dalam diklat pengkaderan dan pelibatan kader dalam berbagai kegiatan ke Ansoran khususnya di Bone.[11]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam berorganisasi tentunya memiliki strategi yang tersusun maupun terstruktur yakni antara atasan dan bawahan. Di mana masing-masing memiliki tugas dan wewenang sebagai anggota dalam organisasi itu sendiri.

---

[10]Ishak, Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Kamis 19 Maret 2020.

[11]Erik, Anggota Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Senin 23 Maret 2020.

2. Terstruktural

Dalam sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapah aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang harus menerus. Terkadang organisasi terbentuk karena adanya sebuah keterkaitan antar personal dan keinginan untuk memajukan organisasi tersebut. keterkaitan antar personal yang saling mengerti kinerja dan bakat masing-masing mendorong muncul dan berkembangnya organisasi yang terstruktur.

Dimana sebuah organisasi memiliki kepemimpinan dan orang-orang yang memiliki job ataupun aktivitas masing-masing tempatnya. Biasanya organisasi yang terstruktur itu adalah organisasi yang mempunyai struktur keorganisasian yang sudah tersusun dengan baik seperti pembentukan ketua, wakil, seketaris, bendahara maupun bagian-bagian dari kebidangan dari organisasi itu sendiri.

Oleh karena itu setiap organisasi memiliki sistem organisasi yang terstruktur dalam mencapai visi misi yang sudah diterapkan dalam organisasi itu sendiri. sehingga kader tidak sewenang-wenang melakukan tindakan namun harus sesuai. Di dalam struktur organisasi juga dapat dilihat bagaimana penempatan jabatan kader sehingga tugas dan wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik sesuai aturan yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

> Dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor kami memiliki strategi untuk menghadapi perubahan yang konstan didalam keanggotaan, meskipun saat mereka menjadi kader orang-orang dalam organisasi harus berpartisipasi secara relativ teratur agar berjalan dengan efektif maka hal ini di sebut sistem struktural.[12]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anggota Ansor yang menyatakan bahwa:

> Kami berorganisasi memiliki aturan untuk dijalankan sebagai kader dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang terstruktur.Sehingga kami dituntut untuk mematuhi semua yang sudah ditetapkan.Karena kami tidak berjalan sesuai keinginan sendir melainkan ada atasan yang perlu dipatuhi.[13]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi dapat dilihat dari berbagai macam bentuk yang dapat ditetapkan kepada semua kader yang sudah menjadi bagian dari organisasi. Sehingga apa yang diterapkan dapat dipenuhi dan dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam organisasi tersebut.

3. Membangun komunikasi antar kader

Komunikasi berperan penting di dalam suatu organisasi, salah satunya adalah komunikasi vertikal yaitu komunikasi antara atasan dengan bawahan. Selain untuk menciptakan organisasi yang baik juga perlu membangun komunikasi antar pribadi antara atasan dan bawahan agar satu sama lain mampu mengetahui karakter dari setiap kader yang ada di dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

---

[12]Rudi Hartono, Sekertaris Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Jumat 27 Maret 2020.

[13]Mukhmat Muhklis, Anggota Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Senin 23 Maret 2020.

> Kami di organisasi Gerakan Pemuda Ansor selalu melakukan komunikasi dengan semua kader, salah satu strategi komunikasi yang kami gunakan untuk menyatukan semua kader yaitu kita lebih banyak memanfaatkan teknologi media sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi kepada kader, agar semua kader mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan ataupun yang akan dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor.[14]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anggota Ansor yang menyatakan bahwa:

> Kami di Organisasi Gerakan Pemuda Ansor selalu membangun komunikasi yang baik antar kader, oleh karena itu kami selalu memberikan informasi dengan mengunakan media sosial. Menurut kami dengan mengunakan media sosial ini semua kader secara langsung mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan cepat.[15]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan berbagai bentuk pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya.untuk membangun komunikasi antar kader dapat dilihat dari segi penyampaian informasi dengan mengunakan media sosial sebagai alat komunikasi untuk memudahan kader dalam mendapatkan informasi. Dan ini adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

---

[14]Muh.Zahruddin.Hamzah , Wakil Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Jumat 27 Maret 2020.

[15]Mukhmat Muhklis, Anggota Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Senin 23 Maret 2020.

C. Pelaksanaan Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone

Oganisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi kepemudaan yang telah memberikan warna dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dan juga merupakan organisasi kader dan badan otonom tertua di tubuh Nahdlatul Ulama. Gerakan Pemuda Ansor sadar bahwa estafet kepemimpinan di Nahdlatul Ulama akan tertumpa padanya. Ansor harus mampu menjadi penolong bagi diri sendiri, NU, Ummat, Bangsa dan Negara. Selain itu GP Ansor juga mempunyai fungsi sebagai penguatan sistem kaderisasi. Dan berupaya untuk menjadikan para kader-kader untuk tetap pada tujuan organisasi GP Ansor di bentuk.

Begitu juga dengan organisasi GP Ansor yang ada di Kabupaten Bone, kesadaran dan keinginan untuk membangun manajemen organisasi dan kaderisasi yang berkelanjutan menjadi prioritas utama dalam mengembangkan GP Ansor. Salah satu hal terpenting dalam proses kaderisasi dimanifestasikan dalam pelaksanaan konfres cabang. Dalam proses konfer cabang ini, pasti akan memunculkan kader-kader baru Ansor yang akan menjadi garda depan Nahdaltul Ulama. Tentu saja, proses konfer cabang haruslah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PD ART dan peraturan organisasi GP Ansor. Sehingga, apapun yang dihasilkan dari pelaksanaan konfer cabang akan menjadi pijakan dalam mengembangkan organisasi.

Adapun yang sudah di laksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di Kabupaten Bone yaitu:

1. Pelaksanaan Kaderisasi

Kaderisasi merupakan suatu proses pembinaan anggota bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal, yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi. Suatu bidang atau devisi dalam kaderisasi menjadi bagian penting di dalam sebuah organisasi tak terkecuali dalam organisasi pergerakan seperti GP Ansor. Tujuannya tak lain untuk demi menjaga keberlangsungan organisasi agar tetap terus bergerak, Mencetak kader-kader yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan.

Kaderisasi juga memiliki fungsi merekrut, melatih, menjaga, memosisikan, dan lain sebagainya. Ibarat suatu tumbuhan, kaderisasi merupakan daun dari pohon (organisasi). Menjadi nafas organisasi itu sendiri. Segala bahan pangan untuk memberikan nutrisi organisasi di masak di daun kaderisasi. Tumbuh kembang organisasi itu juga bergantung pada lancarnya proses yang ada di daun tersebut. oleh karena itulah, apa yang menjadi fungsi dari proses kaderisasi akan menjadikan organisasi itu akan tumbuh dan berkembang sesuai apa yang awalnya direncanakan. dan akan melahirkan kader-kader Ansor yang mampu untuk melanjutkan organisasi kedepannya agar lebih maju dan berkembang sesuai apa yang diinginkan.

Kaderisasi juga merupakan inti dari keberlanjutan perjuangan organisasi kedepan. Tanpa kaderisasi, sangat sulit dibayangkan organisasi dapat bergerak dan menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah keniscayaan dalam membangun

struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan para calon dan embrio yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi. Kader organisasi adalah orang yang dilatih dan dipersiapkan dengan aneka keterampilan dan disiplin ilmu sehingga ia bisa menguasai kemampuan yang kualitasnya relatif berada diatas rata-rata kebanyakan.

Pengertian diatas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu. Proses seleksi dapat disebut juga kaderisasi. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi GP Ansor.

Adapun yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya Kaderisasi tersebut antara lain:

1) Untuk mencetak pribadi yang berkualitas. Hal ini dapat terlaksana tidak lahir dengan sendirinya, melainkan butuh usaha dan proses yang cukup lama.
2) Untuk mencetak pribadi mempunyai keyakinan yang kuat. Hal ini merupakan nilai ideologis yang harus dimiliki oleh kader.
3) Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya. Hal ini dapat diupayakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin organisasi sosial yang dibutuhkan keahlian tertentu.

4) Untuk mencetak pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang semakin banyak, semuanya memerlukan pemimpin yang mampu mengendalikan lingkungan masing-masing.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor memiliki sistem kaderisasi yang bertujuan untuk menyatukan calon kader.dan menjadi kader militan, calon kader harus melalui tahapan dan seleksi ketat. Banyak proses yang mesti dilalui, termasuk kaderisasi. Sebelum menjadi calon kader Ansor mesti melalui tahapan yang disebut dengan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD). Dimana tujuan dari PKD dilakukan untuk mewujudkan kader penggerak GP Ansor tingkat cabang agar memiliki kapasitas dan kemampuan handal yang siap mengawal dan menjadi dinamisator organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

> Sebelum kami melakukan pengkaderan untuk penerimaan calon kader Ansor kami menegaskan, dalam pelaksanaan rekrutmen anggota GP Ansor tersebut dilakukan beberapa instrument penting dalam mengikuti kegiatan PKD di antaranya dilakukan *screnning* atau proses penyaringan terlebih dahulu untuk memastikan layak dan tidaknya mengikuti PKD. Karena konsep kaderisasi di GP Ansor tidak sembarangan.[16]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anggota Ansor yang menyatakan bahwa:

> Untuk menjadi sebuah kader Ansor yang baik adalah membangun sejak awal untuk bergabung di Gerakan Pemuda Ansor ini.yaitu dengan mengikuti tahapan proses pengkaderan yang akan dilaksanakan oleh

[16]Rudi Hartono, Sekertaris Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Jumat 27 Maret 2020.

Gerakan Pemuda Ansor Bone. Dan saat ini di organisasi kami selalu melaksanakan sistem pengkaderan yang dilaksanakan setiap tahunnya.[17]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi bagian dari anggota Gerakan Pemuda Ansor perlunya untuk mematuhi tahapan aturan yang sudah ditetapkan oleh organisasi GP Ansor untuk menjadi bagian dari anggota kaderisasi. Oleh karena itu pelaksanaan kaderisasi sangat dianjurkan dalam setiap organisasi yang ada.

2. *Tudang Sulekka* (duduk bersama)

Tudang sulekka (duduk bersama) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua kader Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone, sebagai konsolidasi lahir batin bagi kader-kader Ansor Bone dan juga untuk mempererat tali silaturahim antara kader. Dan biasanya terdapat kegiatan yang bersifat formal. *Tudang sulekka* (duduk bersama) ini bukan hanya sekedar duduk ataupun berkumpul, akan tetapi anggota diberikan kajian ataupun motivasi tentang bagaimana organisasi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

Saya selaku ketua dari Gerakan Pemuda Ansor biasanya setiap satu kali sebulan pada Jum'at pertama kami semua melakukan kegiatan yang dinamakan *tudang sulekka* (duduk bersama), dengan menghadirkan tokoh-tokoh NU yang ada di kabupaten bone.Kegiatan yang kami lakukan diantaranya Yasinan Ba'da Magrib, pembacaan riwayat Nabi Muhammad Saw.Karangan Abu Jafar Al Barzanji dan bincang Santai dan berbobot ala Ansor Bone.Itu adalah kegiatan yang kami lakukan.[18]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sekertaris Ansor yang menyatakan bahwa:

---

[17] Erik, Anggota Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Senin 23 Maret 2020.

[18]Ishak, Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Kamis 19 Maret 2020.

> *Tudang sulekka* (duduk bersama) ini sudah menjadi aktifitas kader Ansor yang ada di kabupaten bone, sehingga pelaksanaannya kami lakukan untuk membuat kader Ansor lebih mengetahui bagaimana sebenarnya kegiatan ini bisa berkelanjutan untuk kedepannya, dan bisa diteruskan oleh calon-calon kader yang akan menjadi bagian dari Ansor.[19]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa *tudang sulekka* (duduk bersama) merupakan budaya ataupun kegiatan yang selalu dilakukan oleh kader Ansor Bone setiap sebulan sekali yang dilakukan pada setiap malam jumat yang berisikan materi ataupun mengadakan acara sholawatan untuk mengingat kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga komunikasi antara kader satu dengan kader lainnya bisa erat dengan adanya pelaksanaan kegiatan *tudang sulekka* (duduk bersama) ini.

D. *Efektivitas Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone*

Keberhasilan suatu organisasi pada umumnya di ukur dengan konsep efektifitas. Pada umunya efektifitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Komunikasi itu baru dikatakan efektif ketika pesan yang dikirm diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. sama demikian Efektifitas komunikasi jika dilihat dari sudut pesan dapat dirumuskan bahwa pesan harus terencana dan tersusun, pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu, pesan harus membangkitkan kebutuhan dan pesan harus menyarankan jalan untuk memperoleh kebutuhan.

---

[19] Rudi Hartono, Sekertaris Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawamcara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Jumat 27 Maret 2020.

Ketika berbicara mengenai efektifitas komunikasi organisasi tentunya kita perlu mengetahui indikator efektifitas organisasi. Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektifitas.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektifitas organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu sebagai berikut:

1. Produktifitas dimana kemampuan dalam menghasilkan jasa menggambarkan keefektifan suatu organisasi
2. Efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan (rasio) antara keluaran dengan masukan. Organisasi perlu bertindak realitas bahwa keuntungan akan diselaraskan dengan kekuatan sumber daya, kelemahan sumber daya, tekanan lingkungan dan kesempatan lingkungan.

1. Pemanfaatan Sarana Media Sosial

Efektifitas pada dasarnya merupakan perbandingan antara target suatu kegiatan yang telah di tetapkan dan direalisasikan untuk hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. dalam komunikasi organisasi pemanfaatan sarana media sosial sudah menjadi ketentuan bagi semua organisasi. Setiap organisasi memiliki keefektifan dalam berkomunikasi. Seperti halnya dalam pemanfaatan sarana media sosial yang dilakukan oleh setiap organisasi yang ada. terutama pemanfaatan sarana media sosial yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone untuk memudahkan semua kader agar bisa mengunakan sarana media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil ketua gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

> Semua kegiatan yang pernah kami lakukan menurut kami sudah cukup efektif, dilihat dari kondisi saat sekarang ini seiring dengan majunya teknologi yang kami manfaatkan sebagai fasilitas sosial media yang ada, seperti group

> whatsapp, facebook dan lain-lainya. Semua kami gunakan untuk memudahkan semua kader untuk berkomunikasi. Oleh karena itu keefektifan yang kami lakukan agar semua kader bisa mengunakan alat media sosial untuk memudahkan mereka berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya secara mudah dan efektif.[20]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ketua Ansor yang menyatakan bahwa:

> Parameter kami dalam pelaksanaan keefektifan kegiatan, biasanya kami menggunakan media sosial sebagai alat penyajian secara langsung untuk memberikan informasi kepada kader. Secara tidak langsung kami sampaikan dalam informasi group whatsapp tertutup Ansor bone. Informasi yang sifatnya terbuka kami share ke sosial media dan web Blog Ansor bone untuk memudahkan dalam melihat ataupun mengetahui informasi yang ada.[21]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial media adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan antar kader sehingga dapat memudahkan semua kader untuk mendaaptkan informasi yang lebih akurat, sehingga apa-apa yang disalurkan dari media tersebut dapat sampai dengan mudah. Sehingga lebih efektif dalam menggunakan media sosial tersebut.

2. Membentuk tim yang Solid

Suatu organisasi biasanya terdiri dari beberapa tim dengan tanggung jawabnya masing-masing. Anggota dalam suatu tim harus memiliki kerjasama yang baik agar dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan tugasnya dalam pembagian tugas. Dalam pembagian tugasnya sendiri harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota agar suatu pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Kemampuan untuk menyatukan perbedaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk dapat

---

[20]Muh.Zahruddin.Hamzah, Wakil Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Jumat 27 Maret 2020.

[21]Ishak, Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Kamis 19 Maret 2020.

membentuk suatu tim yang solid. Karena didalam suatu tim pastinya terdiri dari jenis dan tipe kepribadian orang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Organisasi gerakan pemuda Ansor yang menyatakan bahwa :

> Di dalam membentuk suatu tim yang solid dalam organisasi, kami tentunya bekerja sama dalam membentuk tim yang solid. Oleh karena itu yang kami gunakan yaitu gaya komunikasi di mana setiap orang itu memiliki gaya komunikasinya masing-masing, dan untuk membuat tim agar tetap solid harus mampu mengerti gaya komunikasi antar anggota tim itu sendiri. Dan tujuannya untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama baik dalam diskusi maupun dalam membuat suatu kegiatan dalam organisasi Ansor ini.[22]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anggota Ansor yang menyatakan bahwa:

> Dalam setiap organisasi tentunya pasti membentuk tim yang solid. Guna untuk mempererat kader yang ada dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, salah satu yang menjadi sehingga terbentuknya tim yang solid yaitu dengan membentuk pula keseimbangan antara tugas dan kesenangan kader. Setiap anggota dalam tim harus saling mengerti bagaimana menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan dalam komunikasi tim yang solid, karena hal ini akan membantu setiap tim dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada dan juga mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam sebuah tim.[23]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membangun tim yang solid perlunya juga juga membangun gaya komunikasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi dan perlunya juga menyeimbangkan antara tugas dan kesenangan karena dalam suatu tim, perlu adanya keseimbangan antara tugas dan kesenangan. Sehingga tim dalam suatu organisasi dapat bekerja dan bersatu dalam membangun hubungan tim yang solid.

---

[22] Ishak, Ketua Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Kamis 19 Maret 2020.

[23] Mukhlis, Anggota Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Bone "wawancara" Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Bone, Senin 23 Maret 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penyusun dapat memberikan kesimpulan, bahwa Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan pola Komunikasi Organisasi antara pimpinan dengan kader yakni sistem terpimpin, terstuktur dan membagun komunikasi antar kader. dimana sistem terpimpin merupakan strategi yang dilakukan dalam pola komunikasi organisasi yang sifatnya terpimpin sedangkan terstruktur adalah suatu sistem organisasi yang sifatnya terstruktur yakni harus mengikuti apa-apa yang sudah ditetapkan. Dan membangun komunikasi antar kader yaitu untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam organisasi perlunya membangun komunikasi antar kader.
2. Pelaksanaan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk menyatukan sebuah organisasi dengan melakukan pelaksanaan kaderisasi dan *tudang sulekka* (duduk bersama). Dimana pelaksanaan kaderisasi merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor untuk menciptakan kader-kader yang kreatif dan indeal. Sedangkan *tudang sulekka* (duduk bersama) merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh GP Ansor guna untuk mempererat tali silaturahim antar kader.

3. Efektifitas Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dikatakan terlaksana ketika suatu program kerja terlaksana yakni pemanfaatan sarana media sosial dan membentuk tim yang solid. Pemanfaatan sarana media sosial yaitu sebagai alat untuk mempermudah kader Ansor untuk mendapatkan suatu informasi. Baik informasi bersifat terbuka maupun informasi yang sifatnya tertutup. Sedangkan membentuk tim yang solid merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam setiap kader organisasi khususnya kader ansor, sehingga membentuk tim yang selalu bersatu maupun tetap solid dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.

A. Implikasi

Setiap Organisasi pasti membutuhkan komunikasi yang efektif dalam membangun proses kinerjanya. Berkoordinasi dalam sebuah organisasi memang tidak mudah, perlu adanya rencana dan sistem yang matang. Oleh karena itu, pengurus Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor harus selalu mengapresiasi kader-kadernya agar tetap solid dan berpegang teguh dengan GP Ansor. Untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya tetaplah silaturrahim dijaga.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah K. *Tahap dan langkah-langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lugman Al-Hakim Press. 2013.

Aliwear."KonsepPengembanganOrganisasi",dalamhttp://alisadikinwear.com/2012/05/17/konsep-pengembangan-organisasi 12 Mei 2013.

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet; III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.

Arikunto, Suharami. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Bandung: Alfabeta. 2014.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Barry, Puis A. Partantodan M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Popular.*Surabaya: Arkola. 1994.

Bungi,Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.

Analisis Data Kualitatif. Cet.II; Jakarta: PT Raja Garapindo Persada. 2003.

Cangara,Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Cet. Ke-4; Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Davis Keith. *Human Relation at Work*. New York, San Francisco, Toronto, London: 1962.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Effendi, Onong Uchjana. .*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cet. Ke-6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

F. Faules R. Wayne Pace dan Don. *Komunikasi Organisasi: Strata Meningkatkan Kinerja Perusahaan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Hendra. Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Karaktek Kepemimpinan pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Selatan PW.GP. ANSOR SUL-SEL, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

Istiqomah Laela Nur. Strategi dakwah gerakan pemuda GP Ansor pimpinanan anak cabang PAC kembaran Kabupaten Banyumas, Purwokerto: Institut agama islam negeri Purwokerto,2016.

Elizabet K. Notingham Elizabeth. *Agama Dan Masyarakat :Suatu Pengantar Sosiologi Agama,* Jakarta: Rajawali, 1985, h. 145.

Latifah,Siti. *Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam Kaderisasi*.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Cet. Ke-2; Bandung: Citra Aditya Bakti. 1997.

Oktavijani Lia. Peranan organisasi gerakan pemuda Ansor dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan Purwodadi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

Prakosa Adi. *Teori Komunikasi Organisasi,* http://adiprakosa.wordpress.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi/, Diakses pada tanggal 4 Desember 2007, pkl 18:39.

Moleong,Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*. Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Muhammad,Arni. *Komunikasi organisasi.* Cet. Ke-4; Jakarta: Bum iAksara. 2001.

Mulyana,Deddy. *Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1986.

Nasution,Zulkarnain. *Sosiologi Komunikasi Massa.* Jakarta: Universitas Terbuka. 1993.

Metode Research. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Nasution Zulkarnain. *Sosiologi Komunikasi Massa* Cet. Ke-1; Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.

Nurudin. *Ilmu Komunikasi*: *Ilmiah dan Populer.* Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Nuruddin. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Cet. Ke-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Rahmat,Jalaluddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Cet. V; Bandung: Alfabeta. 2008.

Romli, Khomsahrial M.Si. *Komunikasi Organisasi Lengkap.* Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi. 2011.

Rusnali,Samsinar dan A. NurAisyah. *Komunikasi Antar Manusia*. Cet. 1. 2017.

Roudhonah. *Ilmu Komunikasi* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.

Sadiah,Dewi. *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sadullah, Uyoh dkk, *Paedagogik "Ilmu Mendidik"*. Cet. I; Jakarta: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukandar,Rumidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula,*Cet. IV :Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.

Sumpeno Ahmad, Andi Muhammad Yauri, Miftachul Huda, *Understanding of Religion, Science, end Technology Integration in Islamic Civilization: A critical Insight of Harun Nasution,*2020.

Toto,Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Purnama. 1997.

Husein,Umar. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.

Wijayanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Granmedia Widiasavina. 2004.

Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yayasan Kansius, Ensiklopedia Umum, 1973.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

A. Daftar Petanyaan untuk Ketua Gerakan Pemuda Ansor

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana proses Komunikasi verbal dan non verbal dalam strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
3. Hambatan/kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
4. Bagaimana solusi/cara mengatasi selaku pemimpin sehingga bisa berkomunikasi dengan baik ?
5. Bagaimana pola Komunikasi yang diterapkan selaku pemimpin dalam Organisasi GP Ansor ?
6. Bagaimana cara mengembangkan tugas dan tanggung jawab selaku ketua organisasi di GP. Ansor?
7. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
8. Apa yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
9. Apa saja Pelaksanaan kegiatan Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
10. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

11. Bagaimana bentuk penyajian Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
12. Bagaimana Pengembangan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

B. Daftar Pertanyaan untuk Anggota Gerakan Pemuda Ansor

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana cara berkomunikasi yang baik sesama kader ?
3. Sebagai kader atau anggota dari GP Ansor Apakah pernah mengalami Hambatan/kendala-kendala dalam berorganisasi ?
4. Bagaimana solusi/cara mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi dalam Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
5. Bagaimana pola Komunikasi yang diterapkan dalam Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
6. Bagaimana cara mengembangkan tugas dan tanggung jawab selaku anggota dari GP. Ansor?
7. Apa keluh kesah selama menjadi kader atau anggota GP Ansor ?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
9. Apa yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
10. Apa saja Pelaksanaan kegiatan Organisasi GP Ansor saat sekarang ini ?
11. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

12. Bagaimana Pengembangan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

II. Pedoman Observasi

1. Bagaimana proses Komunikasi verbal dan non verbal dalam strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
2. Hambatan/kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan jika Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone tidak diterapkan ?
4. Bagaimana solusi/cara mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi dalam Strategi Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
5. Bagaimana pola Komunikasi yang diterapkan dalam Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
6. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
7. Apa kelebihan dan kekurangan dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
8. Bagaimana proses pelaksanaan Komunikasi personal dan Komunikasi kelompok dalam Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
9. Apa yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
10. Apa saja Pelaksanaan kegiatan Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

11. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
12. Bagaimana bentuk penyajian Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?
13. Bagaimana Pengembangan Komunikasi Organisasi GP Ansor di Kabupaten Bone ?

III. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan geografis Organisasi GP Ansor
2. Data-data yang berhubungan dengan Organisasi GP Ansor

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

POLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI

GERAKAN PEMUDA ANSOR DI KABUPATEN BONE

Wawancara ini dilakukan terhadap informan atau narasumber dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pendekatan *Partisipatif* dalam hal ini penulis terlibat secara langsung terhadap objek yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini diambil dari narasumber yang representatif.

A. Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone?

1. Dr. ISHAK., S.Pd M.Pd (ketua GP Ansor) mengatakan bahwa: organisasi Ansor ini mengunakan kata pimpinan sehingga Ansor tidak mengunakan pengurus cabang akan tetapi mengunakan pimpinan cabang, sehingga strategi komunikasi yang digunakan dalam GP Ansor yaitu strategi sistem terpimpin yang artinya jika skalanya nasional maka tidak melakukan apa-apa tanpa ada perintah dari pimpinan pusat, begitupun jika skalanya wilayah/provinsi kita menunggu perintah dari pimpinan wilayah. Dan jika berkaitan dengan kabupaten berarti tentu menentukan keputusan ataupun memberikan arahan tentang sistem keorganisasian yaitu pimpinan cabang.
2. Rudi Hartono (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: strategi komunikasi yang digunakan dalam organisasi GP Ansor ini yaitu strategi komunikasi esternal dan strategi komunikasi internal, dimana strategi komunikasi esternal yaitu strategi yang selalu dilakukan dalam bentuk

pertemuan, rapat dan sebagainnya. Sementara strategi komunikasi internal yaitu dilakukan disetiap pimpinan organisasi ke organisasi yang lainnya.

3. Ayyub (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: Ansor dalam sisi komunikasi itu menerapkan pola terpimpin. Apa kata dan arahan pimpinan itu tersalurkan secara baik hingga kesemua kader. Dan yang menjadi strateginyya yaitu dengan menanamkan sikap komitmen dan tanggung jawab kepada seluruh kader, misalnya melalui pembentukan karakter kepemimpinan dalam diklat pengkaderan dan pelibatan kader dalam berbagai kegiatan ke Ansoran khususnya yang ada di Kabupatn Bone ini.

B. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kabupaten Bone ?

1. Wahyuddin (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di GP Ansor, sesama kader kami memanggil dengan sebutan sahabat. Istilah ini kami meminjam penyebutan Nabi kepada orang terdekat dan kepercayaan beliau. Oleh karena istilah sahabat tidak memandang status sosial dan pendidikan, maka dari itu senantiasa solid dalam langkah. Di Ansor Bone dalam suatu kegiatan, juga merupakan salah satu cara memupuk sikap loyaritas kader terhadap tugas tanggung jawab.
2. Mukhlis (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: sejauh ini pelaksanaan komunikasi antara sesama kader dapat dikatakan bahwa kami berkomunikasi dengan baik, sehingga berjalan dengan relative aman, lancar dan satu persatu kader-kader Ansor sudah mengerti bagaimana sistem Ansor itu sendiri.

3. Rusdi (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: pelaksanaan komunikasi organisasi GP Ansor sampai saat sekarang ini semuanya dapat dikatakan berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan komunikasinya sangat dekat antara kader satu dengan kader yang lainnya. Sehingga daapt mematuhi dan melaksanakan apa-apa saja yang sudah menjadi penerapan kedekatan yang kami terapkan di Organisasi GP Ansor ini.

C. Bagaimana Efektivitas Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone ?

1. Andi mamat (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: parameter kami dalam efektivitas komunikasi yang dilakukan yaitu pelaksanaan kader terhadap perintah organisasi. Dan pandangan kami hingga saat ini sangat efektif, karena hampir semua kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan oleh kader dan dijalankan dengan baik. Sekalipun setiap saat kami tetap melakukan evaluasi.
2. Erik (kader/anggota GP Ansor) mengatakan bahwa: dalam efektivitas organisasi yang salah satunya dengan melaksanakan pengkaderan. kami jalankan saat ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua kader Ansor dan semua aktivitas itu sudah kita jalankan sesuai dengan arahan organisasi kami. Dan semuanya juga menurut kami sudah terlaksana dengan sangat efektif.

3. Lampiran 3

DOKUMENTASI

Papan nama Ansor

Ketua Ansor Dr.Ishak S.Pd.,M.Pd

Ketua Utama GP.Ansor Drs. H. Alimuddin Rahim, SH.MH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0720/In.33/TL.01/3/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kab. Bone
Di-
Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama	:	NURLINDA
Tempat / Tanggal Lahir	:	Belawae, 1998-08-10
NIM	:	03162045
Program Studi	:	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

"POLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DI KABUPATEN BONE"

Pembimbing	:	1. RAHMATUN NAIR, S.AG.,M.AG 2. Suhadi, S.Ag., M.Sos.I
Waktu Penelitian	:	25-03-2020 S/D 25-04-2020
Tempat Penelitian	:	GP Ansor Jalan Pisang Lama Kelurahan Jeppe e Kec.Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 16 Maret 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Dr. NURSYAMWAN, S.AG., M.PD.
NIP. 197305261998021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.293/III/IP/DPMPTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: **NURLINDA**
NIP/Nim/Nomor Pokok	: 03162045
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Belawae Desa Ujung Tanah Kec. Mare
Pekerjaan	: Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

" POLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DI KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 17 Maret 2020 s/d 17 April 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor Cabang Bone Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 17 Maret 2020
KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:
1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor Cabang Bone Kab. Bone di Watampone.
4. Arsip.

PIMPINAN CABANG GP ANSOR
KABUPATEN BONE
MASA KHIDMAT 2018-2022

Sekretariat: Jl. Pisang Lama-Watampone

KETERANGAN PENELITIAN

01/PC-XVII/SR-1/V/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:Dr.Ishak,S.Pd.,M.Pd
Umur	:39
Alamat	:Jl.Sungai Musi
Jabatan	:Ketua Ansor Bone

Menerangkanbahwa:

Nama	: Nurlinda
NIM	: 03162045
Pekerjan	: Mahasiswa
PerguruanTinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Hos Cokroaminoto

Benar telah mengadakan penelitian di Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Bone dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pola Komunikasi Dalam Pengembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Bone".**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 01-MEI-2020

Dr.Ishak,S.Pd.,M.Pd

PIMPINAN PUSAT
GERAKAN PEMUDA ANSOR

Jl. Kramat Raya No. 65 A Jakarta Pusat 10450. Telp./Fax. 021-3162929
Website : www.ansor.or.id | Email : sekretariat@ansor.or.id

SURAT-KEPUTUSAN
No : 777 /PP/SK-01/XI/2018

Tentang

PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KABUPATEN BONE
Masa Khidmat **2018-2022**

Bismillahirrahmanirrahiem
Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor,

MENIMBANG :
a. Bahwa dalam rangka memenuhi amanat Kongres XV GP Ansor Tahun 2015 Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor **Kabupaten Bone** telah menyelenggarakan Konferensi Cabang sesuai PD/PRT dan Peraturan Organisasi GP Ansor serta petunjuk-petunjuk yang telah digariskan oleh Pimpinan Pusat GP Ansor
b. Bahwa Konferensi Cabang dimaksud antara lain telah menghasilkan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang GP Ansor **Kabupaten Bone** Masa Khidmat **2018-2022** yang telah direkomendasi oleh Pimpinan Wilayah GP Ansor setempat dan diajukan permohonannya kepada Pimpinan Pusat GP Ansor guna mendapatkan pengesahan.
c. Bahwa untuk kepentingan tersebut perlu diterbitkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat GP Ansor Tentang Pengesahan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang GP Ansor **Kabupaten Bone** Masa Khidmat **2018-2022**

MENGINGAT :
a. Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga GP Ansor.
b. Peraturan Organisasi GP Ansor Tentang Pembentukan Pengurus Dan Pembekuan Pengurus.

MEMPERHATIKAN:
a. Surat Pimpinan Cabang GP Ansor **Kabupaten Bone** No. **001/PC.17-XVII/SR-01/VI/2018** Perihal Permohonan Surat Keputusan Pengurus Tanggal **10 Juni 2018.**
b. Surat Pimpinan Wilayah GP Ansor **Provinsi Sulawesi Selatan** No.**047/PW-XVII/SR-01/VII/2018** Perihal Rekomendasi Tanggal **31 Juli 2018.**
c. Kesepakatan yang diputuskan dalam Rapat Pengurus Harian Pimpinan Pusat GP Ansor Tanggal **15 November 2018.**

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN :
1. Mengesahkan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang GP Ansor **Kabupaten Bone** Masa Khidmat **2018-2022**, sebagaimana terlampir.
2. Memberi amanat yang berupa tugas, wewenang dan tanggungjawab kepada Pengurus Pimpinan Cabang GP Ansor **Kabupaten Bone** Masa Khidmat **2018-2022** untuk mengelola organisasi sesuai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan PD/PRT dan Peraturan Organisasi GP Ansor dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **03 Juni 2022** dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : **07 Rabiul Awwal 1440 H**
15 November 2018 M

SALINAN RESMI
Untuk Yang Bersangkutan
A S L I Dokumen Milik PP GP Ansor

PIMPINAN PUSAT
GERAKAN PEMUDA ANSOR

Ketua Umum,

H. YAQUT CHOLIL QOUMAS

Sekretaris Jenderal,

ABDUL ROCHMAN

Tembusan:
1. Yth. PB Nahdlatul 'Ulama
2. Yth. PW Nahdlatul 'Ulama **Provinsi Sulawesi Selatan**
3. Yth. PW GP Ansor **Provinsi Sulawesi Selatan**
4. Yth. PC Nahdlatul 'Ulama **Kabupaten Bone**

PIMPINAN PUSAT
GERAKAN PEMUDA ANSOR
Jl. Kramat Raya No. 65 A Jakarta Pusat 10450. Telp./Fax. 021-3162929
Website : www.ansor.or.id | Email : sekretariat@ansor.or.id

Keputusan Pimpinan Pusat
Gerakan Pemuda Ansor
No. 1777 /PP/SK-01/XI/2018

SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KABUPATEN BONE
Masa Khidmat 2018-2022

I. PENGURUS HARIAN

Ketua	:	ISHAK
Wakil Ketua		MUH. BAHARUDDIN SAMAD
Wakil Ketua		RUSDI
Wakil Ketua		MUH. ZAHRUDDIN HAMZAH
Wakil Ketua		ILHAM
Wakil Ketua		AKBAR TANJUNG
Wakil Ketua		MUHAMMAD YUSRAN
Wakil Ketua		ARIFUDDIN
Wakil Ketua		AHMAD ZUHRI AMIR
Wakil Ketua		IRFAN
Sekretaris	:	RUDI HARTONO
Wakil Sekretaris		HAERUL
Wakil Sekretaris		ASMAN
Wakil Sekretaris		TAUFIQ EL AS'ADY
Wakil Sekretaris		TRI PURWANTO
Wakil Sekretaris		ZULKIPLI
Wakil Sekretaris		AMAL FITRAH
Wakil Sekretaris		HERDIN
Wakil Sekretaris		SUMARDIN
Wakil Sekretaris		ANDI ABDILLAH
Bendahara	:	RUSTAM
Wakil Bendahara		NAZRI
Wakil Bendahara		ARIANTO

II. DEWAN PENASEHAT

Ketua	:	Dr. H. A. FAHSAR M PADJALANGI, M.Si
Wakil Ketua	:	H. NASRUDDIN, S.Ag., M.Ag.
Sekretaris	:	DRS. M. AMIR LANGKO, M.A
Wakil Sekretaris	:	ILYAS, S.Pd., M.Pd
Anggota	:	1. H. MUHAMMAD SALEH 2. HENRI SUSANTO 3. MUH. ARAS RAHIM LIMPO 4. HASRIJAL JAYA, S.Pd

SALINAN RESMI
Untuk Yang Bersangkutan
ASLI Dokumen Milik PP GP Ansor

Jakarta, 07 Rabiul Awwal 1440 H
15 November 2018 M

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang di berikan nama lengkap Nurlinda, dengan NIM.03.16.2045, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kelompok 2 (Dua), di lahirkan di Belawae pada hari Minggu tanggal 10 Agustus 1998, penulis merupakan anak keenam dari Sembilan dari pasangan Nasir dan Nadimah. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Inpres 6/78 Ujung Tanah pada tahun 2010, menengah pertama di SMP Negeri 4 Cina pada tahun 2013, menengah atas di SMA Negeri Mare pada jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) pada tahun 2016, Pendidikan Strata Satu (S1) ditempuh di Prodi Komunikasi Penyiaran (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone (2020).

Pengalaman organisasi sejak memasuki dunia perkuliahan dimulai dengan Musyawarah Himpunan Mahasiswa Jurusan (MHMJ) KPI, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI, Himpunan Mahasiswa Bone Selatan (HIMBOS), dan Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA 165).